

Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Intensitas Aset Tetap* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Made Dinda Mariadi¹, Luh Gede Kusuma Dewi²,

S1 Akuntansi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹dindamariadi99@gmail.com, ²kusumadewi5758@gmail.com

Abstrak

Perusahaan berusaha menekan biaya pajaknya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Intensitas Aset Tetap* terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Populasinya adalah sebanyak 167 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan SPSS 20.0 for windows untuk analisis regresi linear berganda. Tingkat signifikansi dalam metode pengujian hipotesis sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, dan 2) *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. 3) *Intensitas aset tetap* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci : *Leverage*, *Proitabilitas*, *Intensitas Aset Tetap*, *Tax Avoidance*

Abstract

Company trying to reduce the cost of the tax to obtain greater profits. This study aims to analyze the effect of Leverage, Profitability, and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the annual report company's published on www.idx.co.id. The population is 167 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique in this study was purposive sampling. Samples that meet the criteria in this study are 38 companies. The data analysis technique is multiple regression analysis using SPSS 20.0 for windows. The significance level in the hypothesis testing method is 5%. The results showed that 1) Leverage has a positive effect on Tax Avoidance, 2) Profitability has a positive effect on Tax Avoidance. 3) Fixed Asset Intensity has a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords: Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Tax Avoidance

Pendahuluan

Di Indonesia, perpajakan merupakan sektor penerimaan negara terbesar dibandingkan penerimaan negara lain. Selain itu, dari sudut pandang Indonesia sebagai negara berkembang, selain membayar belanja negara secara umum, Indonesia juga perlu menyuntikkan dana untuk pembangunan daerah. Dalam

postur APBN 2019, penerimaan negara diperkirakan mencapai Rp1.957,2 triliun. Jumlah tersebut bersumber dari penerimaan pajak sebesar Rp1.545,3 triliun, PNBPN sebesar Rp405 triliun dan hibah sebesar Rp6,8 triliun (Jati 2015).

Menurut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), rencana

perpajakan Indonesia dilakukan dengan cara mencapai tujuan yang diharapkan. Target dan realisasi tahun 2017 sebesar Rp 1283,6 triliun dan Rp 1151,3 triliun, target dan realisasi tahun 2018 sebesar Rp 1424,0 triliun dan Rp 1313,3 triliun, dan target dan realisasi tahun 2019 sebesar Rp 1577,6 triliun dan Rp 1332,6 triliun (www.kemenkeu.go.id 2019). Target perpajakan 2017-2019 terus meningkat, namun target tersebut tidak tercapai seperti yang diharapkan. Pemerintah gagal memaksimalkan penerimaan pajak sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul adalah apakah wajib pajak telah mengambil tindakan untuk meminimalkan perpajakan, atau apakah perpajakan belum dilakukan dengan cara yang terbaik.

Dalam bidang akuntansi, pajak adalah salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba industri. Besarnya biaya pajak yang wajib disetorkan ke kas negara bergantung dari besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh industri (Widiayani 2019). Sehingga didalam industri, pajak memperoleh atensi yang lumayan signifikan, sebab di perusahaan beban pajak sangat pengaruhi laba bersih industri sehingga industri melaksanakan bermacam berbagai usaha buat mengurangi bayaran pajak yang wajib disetorkan ke kas Negara. Sebaliknya untuk pemerintah, pajak merupakan sumber pemasukan untuk negara sehingga pemerintah mengharapkan penerimaan pajak besar serta berkepanjangan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah pajak berbanding terbalik dengan usaha industri untuk mengurangi pajak yang dibayarkan (Fatimah 2018). Pada saat perusahaan memperoleh beban pajak yang besar hingga manajemen perusahaan mengatasinya dengan bermacam metode, salah satunya ialah perusahaan meminimalisasi pajak terutang yang legal disebut dengan sebutan penghindaran pajak(tax avoidance). Perihal ini didukung oleh statment Sri Mulyani yang menyatakan untuk negara yang mengandalkan pajak selaku sumber utama pembiayaan pembangunan hendak mengalami permasalahan besar bila para wajib pajak(WP) nya masih kerap

melakukan penghindaran pajak (Jati 2015).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu wujud usaha perusahaan untuk mengefisiensi biaya pajak yang dilakukan secara legal karena terdapatnya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan (Pohan 2013). Sebaliknya bagi (Halim 2014:9) penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara sah dengan mengecilkan objek pajak jadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan syarat perundang-undangan. Sehingga pemerintah dalam perihal ini tidak bisa melaksanakan penuntutan secara hukum, karena pelaku penghindaran pajak menggunakan perihal– perihal yang belum diatur dalam undang– undang perpajakan untuk kurangi beban pajaknya, walaupun aksi ini merugikan negara. Bisa dikatakan walapun secara literal tidak terdapat hukum yang dilanggar ataupun tidak terdapatnya peraturan tentang penghindaran pajak, tetapi pengindaran pajak ialah praktik yang tidak bisa diterima sebab pengindaran pajak menimbulkan berkurangnya penerimaan pajak, berefek pula pada menyusutnya pemasukan negara. Sehingga kenaikan pembelajaran kesejahteraan rakyat, pembangunan infrastruktur publik, serta pembangunan wilayah tidak berjalan optimal dan kesejahteraan warga jadi tidak menyeluruh.

Permasalahan *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang terjadi di Indonesia adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. PT Toyota Manufacturing Indonesia diyakini telah melakukan penghindaran pajak melalui *transfer pricing*. *Transfer pricing* yaitu proses pengalihan beban keuntungan kepada badan usaha milik negara lain yang menetapkan tarif pajak rendah. Pengalihan biaya dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Ada tanda-tanda banyak perusahaan yang meraup untung dengan pergi ke Singapura, karena Singapura merupakan negara dengan tarif

pajak yang lebih rendah dari Indonesia, sehingga banyak industri yang berkantor pusat di Singapura, termasuk PT Toyota Manufacturing Indonesia (kompasiana.com 2017).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak(Tax Avoidance) salah satunya ialah leverage, sebab leverage merupakan salah satu alasan utama perusahaan memakai utang sebagai pendanaan kegiatan operasi. Bagi (Kasmir 2015:151) leverage merupakan rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai dengan hutang. Maksudnya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dengan terdapatnya utang akan menimbulkan beban bunga yang bisa dikurangkan dalam perhitungan pajak ataupun bersifat deductible (Weston,J.Fred & Brigham 2005). Sehingga semakin besar penggunaan utang menyebabkan semakin besar beban bunga, serta bisa dikatakan semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Bersumber pada penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, Sularso, and Farida 2017) serta (Nursari 2017) meyakinkan bahwa terdapatnya pengaruh signifikan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) tetapi hasil penelitian (Dharma,2016) menyatakan bahwa semakin besar leverage tidak akan mempengaruhi terhadap meningkatnya tax avoidance.

Penghindaran pajak lainnya dilakukan dengan berfokus pada tingkatan profitabilitas perusahaan. Arianandini and Ramantha(2018) laba merupakan dasar dari pengenaan pajak dan tingkat laba yang diperoleh akan memastikan besarnya pajak yang terutang. Profitabilitas merupakan keahlian industri dalam menggunakan keahlian dan tenaga untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Harahap, S, 2009). Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi beban pajak, sebab semakin besar keuntungan yang

didapatkan perusahaan hingga semakin besar pula beban pajak yang wajib dibayarkan sehingga membuat perusahaan semakin besar untuk melaksanakan penghindaran pajak. Hasil penelitian oleh (Napitu and Kurniawan 2016), serta (Fatimah 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) tetapi hasil penelitian (Rokhmah 2019) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak(tax avoidance).

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu intensitas aset tetap. Menurut Pasal 11 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008, aktiva tetap merupakan aktiva tetap yang dapat disusutkan yang terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan digunakan untuk memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pengenaan pajak dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Intensitas aset tetap perusahaan dapat menggambarkan investasi perusahaan pada aktiva tetap perusahaan dengan pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah perihal depresiasi. Beban penyusutan atas kepemilikan aktiva tetap akan mempengaruhi perpajakan perusahaan, karena beban penyusutan akan berperan dalam pengurangan pajak. Berkurangnya laba kena pajak perusahaan akan mengurangi utang pajak perusahaan (Mulyani, 2014).

Jensen dan Meckling (1976) menerangkan teori keagenan dalam teori agensi (*agency teori*) memperjelas hubungan antara pihak yang memberikan kekuasaan (*Principle*) dan pihak yang menerima kekuasaan (*Agent*). *Principle* mengacu pada pihak yang menyediakan sumber daya kepada *agent* untuk mengoperasikan perusahaan berdasarkan kepentingan *principle*. *Agent* prinsipnya berwenang untuk membuat keputusan dalam mengelola perusahaannya yang diberi kepercayaan oleh *principle*. Teori agensi relevan untuk menjelaskan penghindaran

pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principle* akan mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Sistem perpajakan Indonesia yang menganut *self assessment system* memungkinkan perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan peluang bagi *agent* untuk melakukan *tax avoidance* dengan itu *agent* akan membuat laba sebelum pajak menjadi rendah sehingga perhitungan beban pajak oleh perusahaan menjadi rendah (Nugraha & Meiranto, 2015). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh *agent* dengan memanfaatkan beban-beban yang dijadikan sebagai pengurang laba sebelum pajak. Di sisi lain *principal* tidak menginginkan *agent* melakukan *tax avoidance* sebab akan menciptakan citra kurang baik perusahaan di mata masyarakat.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia karena industri manufaktur merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penerimaan perpajakan. Perihal ini dapat tercermin dari realisasi kinerjanya, antara lain peningkatan peningkatannya, produktivitasnya, ekspor serta penyerapan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi besar terhadap investasi nasional, perusahaan manufaktur merupakan penyumbang utama penerimaan pendapatan perpajakan yang memberikan kontribusi sebesar 29,5% (Kontan.co.id, 2020). Alasan lain yaitu sektor perusahaan manufaktur memiliki sifat operasi industri lebih kompleks dibandingkan perusahaan lain, yang akan menimbulkan berbagai macam transaksi tentang operasional perusahaan yang akan menimbulkan berbagai celah dalam operasi perusahaan untuk pengindaran pajak (*tax avoidance*).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat penulis

tertarik untuk mengangkat kembali permasalahan mengenai penghindaran pajak di Indonesia melalui variabel – variabel pendukung yang dirumuskan dalam perumusan penelitian berikut. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dan bagaimana pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris tentang pengaruh leverage, profitabilitas, intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* dan bisa menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari *tax avoidance* dalam praktik dilapangan pekerjaan atau di perusahaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menguraikan dampak penghindaran pajak terhadap perusahaan dan memberi alternatif solusi pengendalian penghindaran pajak perusahaan.

Hubungan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Pada perusahaan yang sedang berkembang, dalam rangka memenuhi kebutuhan modal perusahaan, hutang dapat menjadi salah satu alternatif sumber dana perusahaan. Semakin tinggi hutang, semakin banyak perusahaan menggunakan dana eksternal. Salah satu faktor perusahaan untuk membiayai dalam bentuk hutang adalah status pajak perusahaan (Weston, J. Fred & Brigham 2005:150) karena biaya bunga yang dikeluarkan oleh hutang dapat dikurangkan dari perhitungan pajak (*deductibles*), sehingga mereka dapat mengurangi pembayaran Beban pajak pada pemerintah. Dari penjelasan yang diberikan dapat diketahui bahwa perusahaan dapat menggunakan hutang yang tinggi sebagai bentuk penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariawan, Agus Riko & Seriawan (2017) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian oleh Marfu'ah (2015) menyatakan bahwa leverage mempunyai

pegaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H_1 : *Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance*

Hubungan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2009). Salah satu metode untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan memakai rumus ROA (*ReturnOnAssets*). Semakin besar hasil ROA perusahaan menunjukkan keahlian manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga diperoleh keuntungan yang besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2018) mempunyai hasil yang sejalan dengan rumusan hipotesis ialah ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin besar profitabilitas maka semakin besar tingkat penghindaran pajak perusahaan maka perusahaan memiliki peluang memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Widiyani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) mengenai pengaruh profitabilitas dan penghindaran pajak mempunyai hasil sama bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H_2 : *Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance*

Hubungan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas aset tetap perusahaan dapat digambarkan dengan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi biaya pajak yang dibayarkan karena adanya beban depresiasi dalam aset tetap. Penelitian terdahulu yang

diteliti oleh Purwanti & Sugiyarti, (2017) memiliki hasil sejalan dengan hipotesis yaitu, intensitas aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

H_3 : *Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance*

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian bersumber pada tujuannya berbentuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Ulum, Ihyaul & Juanda (2016:78) adalah tipe penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara sesuatu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang telah tersedia yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data besarnya total hutang, modal, laba bersih, total aset, total aset tetap, beban pajak dan laba sebelum pajak, yang digunakan untuk memperoleh hasil perhitungan DER, ROE, IAT, dan ETR berdasarkan pada laporan keuangan (*annual report*) perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berupa neraca dan laporan laba/rugi. Informasi sekunder yang digunakan dalam bersumber dari laporan keuangan tahunan publikasi tahun 2017-2019 yang berdasar dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni melalui (www.idx.co.id). Selain yang disebutkan di atas penelitian ini memakai data sekunder antara lain jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 berjumlah 167 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak menjadi sampel. Sampel untuk penelitian ini yaitu berjumlah 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Leverage*(X₁), Profitabilitas (X₂) Intensitas Aset Tetap (X₃) Tax Avoidance (Y). Analisis ini menggunakan bantuan komputer atau PC untuk menghitung dan menganalisis yaitu SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Persamaan regresi linear berganda secara sistematis dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Effective Tax Rate(ETR)
- A = Nilai intersep konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Leverage
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Intensitas Aset Tetap
- E = Variabel diluar model (error)

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi variabel penelitian memberi informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang berisi jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	std.Deviation
X1	144	.04	14.00	4.3447	3.77031
X2	144	.17	13.00	3.3261	2.75837
X3	144	.00	10.26	2.2415	2.00344
Y	144	.06	5.89	1.6173	1.26045
Valid N (listwise)	144				

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan tentang *Leverage* (X₁), Profitabilitas (X₂), Intensitas Aset Tetap (X₃), dan *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Adapun deskripsi masing-masing variabel penelitian yaitu *Leverage* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,04; nilai maksimumnya sebesar 14,00; rata-rata (mean) sebesar 4,3447 dengan standar deviasi sebesar 3,77031. Profitabilitas (X₂) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,17; nilai maksimumnya sebesar 13,00; rata-rata (mean) sebesar 3,3261 dengan standar deviasi sebesar 2,75837. Intensitas Aset Tetap (X₃) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimumnya sebesar 10,26; rata-rata

(mean) sebesar 2,2415 dengan standar deviasi sebesar 2,00344. *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,06; nilai maksimumnya sebesar 5,89; rata-rata (mean) sebesar 1,6173 dengan standar deviasi sebesar 1,26045.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,250 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,088. Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu *leverage*, profitabilitas, intensitas aset tetap data tersebut terdistribusi normal maka dari itu asumsi normalitas sudah terpenuhi. Nilai tolerance di atas 0,10 yaitu dimana nilai tolerance dari DAR (X₁) sebesar 0,215 > 0,10. Nilai tolerance dari ROA (X₂) sebesar 0,171 > 0,10. Nilai tolerance dari Intensitas aset tetap

sebesar 0,280 > 0,10. Nilai VIF dari ketiga variabel bebas di bawah 10. Hal tersebut memperlihatkan tidak terjadinya multikolinearitas antara ketiga variabel bebas sehingga menyatakan asumsi multikolinearitas terpenuhi. Heteroskedastisitas menunjukkan ketiga variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai signifikansi melebihi 0,05 ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,027 yang artinya nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2 < 1,027 < +2) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Dari hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dapat dikatakan bahwa data

berdistribusi normal serta tidak ditemukan gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi, sehingga dapat dinyatakan bahwa data layak untuk diuji ketahap selanjutnya yaitu pada uji hipotesis. Penggunaan analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat pada variabel-variabel bebas. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 3.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Variabel		Standardized coefficient	t	sig.
	B	std.Error			
(constant)	0.140	0.053		2.659	0.009
<i>Leverage</i>	0.166	0.019	0.498	8.742	0.000
Profitabilitas	0.099	0.029	0.217	3.402	0.001
Intensitas Aset Tetap	0.189	0.031	0.301	6.025	0.000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,140 + 0,166 X_1 + 0,099 X_2 + 0,189 X_3 + 0,077 \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Hipotesis penelitian pertama "Ada pengaruh dari *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* " Berdasarkan rekap hasil uji regresi berganda pada menunjukkan hasil $P_{yx_1} = 0,640$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage*(X_1) memiliki kontribusi terhadap *Tax Avoidance* (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *Leverage*(X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan *Tax*

Avoidance (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel *Leverage* (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 40,9%. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pada perusahaan yang sedang berkembang, dalam rangka memenuhi kebutuhan modal perusahaan, hutang dapat menjadi salah satu alternatif sumber dana perusahaan. Semakin tinggi hutang, semakin banyak perusahaan menggunakan dana eksternal. Salah satu faktor perusahaan untuk membiayai dalam bentuk hutang adalah status pajak perusahaan (Weston, J. Fred & Brigham 2005:150) karena biaya bunga yang dikeluarkan oleh hutang dapat dikurangkan dari perhitungan pajak (*deductibles*), sehingga mereka dapat

mengurangi pembayaran Beban pajak pada pemerintah. Dari penjelasan yang diberikan dapat diketahui bahwa perusahaan dapat menggunakan hutang yang tinggi sebagai bentuk penghindaran pajak. Menurut teori keagenan, jika kepentingan prinsipal dan agen bertentangan, tidak akan ada kontrak yang efektif dalam hubungan keagenan. Pengawasan diperlukan untuk mengawasi agen, karena semakin banyak perusahaan melakukan pengawasan maka agen akan semakin berhati-hati dalam setiap keputusan yang akan diambilnya. Hasil ini mendukung riset yang dilakukan oleh Ariawan, Agus Riko & Seriawan (2017) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Riset yang dilakukan oleh (Marfu'ah 2015) tentang pengaruh leverage dan tax avoidance memiliki hasil yang sama bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Hipotesis penelitian kedua "Ada pengaruh dari Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* ". Berdasarkan rekapitan hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil $P_{yx_2} = 0,309$ dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari Profitabilitas (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 9,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berperan dalam meningkatkan *Tax Avoidance* . Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Semakin tinggi hasil ROA perusahaan menunjukkan bahwa manajer memiliki kemampuan untuk mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Teori keagenan akan memicu agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat bersamaan dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghindari peningkatan beban pajak melalui penghindaran pajak. Sebab keuntungan yang besar akan

meningkatkan beban pajak seperti meningkatnya keuntungan. Beban penyusutan pengelolaan aset dapat dikurangkan dari pemasukan kena pajak untuk mengurangi beban pajak serta mewujudkan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan, maka semakin besar pula perilaku penghindaran pajak. penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2018) memunyai hasil yang sejalan dengan rumusan hipotesis ialah ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin besar profitabilitas maka semakin besar tingkat penghindaran pajak perusahaan maka perusahaan memiliki peluang menempatkan diri dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Widiyani (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah 2018) mengenai pengaruh profitabilitas dan penghindaran pajak mempunyai hasil sama bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis penelitian ketiga "Ada pengaruh dari Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* ". Berdasarkan kesimpulan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hasil $P_{yx_2} = 0,498$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari Intensitas Aset Tetap (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 23,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap secara parsial berperan dalam meningkatkan *Tax Avoidance* . Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Intensitas aset tetap perusahaan dapat ditafsirkan dengan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak sebab dalam intensitas aset tetap adanya biaya depresiasi yang ditanggung perusahaan. Teori agensi akan memicu para agen perusahaan

supaya menginvestasikan dana perusahaan yang tidak terpakai untuk berinvestasi di dalam aset tetap perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berbentuk depresiasi yang digunakan sebagai pengurang beban pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) yang mempunyai hasil sejalan dengan hipotesis yaitu, intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan yaitu. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan $P_{yx_1} = 0,640$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, hasil pengujian memberikan implikasi bahwa *leverage* ikut berperan dalam meningkatkan *tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan $P_{yx_2} = 0,264$ dengan $p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$, hasil pengujian memberikan implikasi bahwa Profitabilitas ikut berperan dalam meningkatkan *tax avoidance*. Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan $P_{yx_3} = 0,498$ dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$, hasil pengujian memberikan implikasi bahwa Intensitas aset tetap ikut berperan dalam meningkatkan *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pengawasan lebih insentif terhadap wajib pajak badan yang melaporkan beban pajaknya supaya praktik penghindaran pajak dapat berkurang pada perusahaan. Untuk manajemen perusahaan diharapkan lebih mencermati setiap keputusan yang akan diambil dalam melaporkan kewajiban

pajaknya dengan menyesuaikan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, tidak sebatas patuh saja pada aturan, pihak manajemen juga harus melakukan pengawasan lebih insentif sehingga dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance* di dalam perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang berkaitan dengan *tax avoidance* seperti pertumbuhan penjualan, kualitas audit, koneksi politik dan lain lain. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sektor lainnya tentang penghindaran pajak yang ada di Bursa Efek Indonesia dan dapat memperpanjang periode penelitian lebih lama sehingga memberikan variasi data pada penelitian.

Daftar Pustaka

- Ariawan, Agus Riko & Seriawan, Ery. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 18(3):1831–59.
- Dharma, Surya, and Agus Ardiana. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1):584–613.
- Fatimah, Nurul. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Halim, Abdul. dkk. 2014. *Perpajakan, Konsep Aplikasi, Contoh Dan Studi Kasus*. 3rd ed. Jakarta: Selemba Empat.
- Harahap, s, Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Yanuar, Havid Sularso, and Yusriati Nur Farida. 2017. "Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan

- Property Dan Real Estate Di Indonesia.” *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business* 2(2):114. doi: 10.20884/1.sar.2017.2.2.591.
- Jati, Gentur Putro. 2015. “Sri Mulyani: Cegah Penghindaran Pajak Dengan Transparansi.” *Www.Cnnindonesia.Com*. Retrieved (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150426134752-78-49281/sri-mulyani-cegah-penghindaran-pajak-dengan-transparansi>).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. 8th ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- kompasiana.com. 2017. “Dugaan Transfer Pricing Toyota.” *Www.Cnnindonesia.Com*. Retrieved (<https://www.kompasiana.com/komentar/kompaskampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota>).
- Kontan.co.id. 2020. “Industri Manufaktur Dan Keuangan Penopang Penerimaan Pajak.” *Nasional.Kontan.Co.Id*. Retrieved (<https://nasional.kontan.co.id/news/industri-manufaktur-dan-keuangan-penopang-penerimaan-pajak>).
- Marfu’ah, Laila. 2015. “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. ISSN: 2721-060X.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi* 1(1):12–27.
- Mulyani, Sri. 2014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Informasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012.” *Studentjournal* 2(1).
- Napitu, Army Thesa, and Christophorus Heni Kurniawan. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014* XIX(2):1–24.
- Nugraha, Novia Bani & Meiranto, Wahyu. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4).
- Nursari, Mardiah. dkk. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *Prosiding Akuntansi* 3(2).
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Uatam.
- Purwanti, Shinta Meilina & Sugiyarti, Listy. 2017. “PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012–2016).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(3):1625–42. doi: 10.17509/jrak.v5i3.9225.
- Rokhmah, Ainur. 2019. “Pengaruh Tax Avoidance Pada Kinerja Perusahaan.” *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif* 5(2):96–108.
- Ulum, Ihyaul & Juanda, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. 2nd ed. Malang: Adtya Media.
- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jil.2, Ed.9. Jakarta: Erlangga.
- Widiayani, Ayu. dkk. 2019. “Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.”

*Jurnal Universitas Mahasaraswati
Denpasar.*

www.kemenkeu.go.id. 2019. "Data APBN."
www.Kemenkeu.Go.Id. Retrieved
(<https://www.kemenkeu.go.id/>).